
IMPLEMENTASI PESAN KOMUNIKASI MULTIKULTURAL FILM JEJAK LANGKAH 2 ULAMA' PADA GEN Z

Muhammad Asfa Naja Izzuddin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Asfaarjowilasum146@gmail.com

Muhammad As'ad

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
muhammadasad@unhasy.ac.id

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman Generasi Z tentang komunikasi multikultural dalam konteks pembangunan Indonesia, khususnya melalui film "Jejak Langkah 2 Ulama". Fokusnya adalah pada bagaimana Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang memaknai dan menerapkan pesan-pesan komunikasi multikultural yang terdapat dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui analisis film dan wawancara dengan enam Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memiliki pemahaman mendalam tentang dakwah multikultural. Analisis data menggunakan metode analisis coding dengan bantuan perangkat lunak Atlas.ti. Hasil penelitian mengungkapkan dua temuan utama. Pertama, film "Jejak Langkah 2 Ulama" mengkomunikasikan pesan-pesan komunikasi multikultural dengan pendekatan yang ramah, damai, dan bijaksana, tercermin dalam tiga pesan utama: menciptakan suasana tenang, senang, dan bahagia. Kedua, implementasi pesan-pesan tersebut oleh Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang menghasilkan tiga temuan utama: kultivasi sikap ketenangan batin, penghormatan terhadap beragam budaya, dan sikap toleransi. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi komunikasi multikultural film "Jejak Langkah 2 Ulama" pada Generasi Z Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam film tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman dan implementasi komunikasi multikultural dalam konteks dakwah, khususnya di lingkungan multikultural seperti Ma'had Aly Tebuireng Jombang.

Kata kunci: film, komunikasi, multikultural, atlas.ti, coding.

PENDAHULUAN

Studi tentang komunikasi multikultural mengungkap kompleksitas interaksi sosial-budaya, mencakup aspek nilai, norma, dan kepercayaan yang memengaruhi pola komunikasi dalam masyarakat. Media, khususnya dalam konteks global, memainkan peran penting dalam mengubah dinamika multikultural, mengatur

framing berita, dan menyebarkan nilai-nilai budaya. Generasi Z, lahir di era internet dan Revolusi Industri 4.0, menunjukkan kecenderungan kuat terhadap budaya digital, menandakan pentingnya literasi digital untuk memahami informasi secara bijak dan kritis dalam lingkungan yang terus berkembang.

Film Jejak Langkah 2 Ulama, meskipun menggambarkan peristiwa sejarah yang jauh dari zaman Generasi Z, tetap relevan dalam menyampaikan pesan komunikasi multikultural. Namun, pengaplikasian pesan-pesan film ini memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan relevansi dan pemahaman oleh Generasi Z. Penelitian ini meneliti implementasi komunikasi multikultural dalam film tersebut pada Generasi Z, khususnya melalui pengamatan terhadap mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang. Ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan film tersebut dapat diterjemahkan dan diterapkan dalam konteks masa kini yang beragam dan terus berubah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi dua fokus utama penelitian. Pertama, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pesan komunikasi multikultural yang terkandung dalam film Jejak Langkah 2 Ulama. Film ini menjadi objek kajian karena memaparkan perjalanan dua tokoh ulama terkemuka di Indonesia, yang mendasari organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Analisis pesan komunikasi multikultural yang tersirat dalam film diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pendekatan komunikasi dalam menyebarkan ajaran agama.

Fokus kedua penelitian adalah bagaimana Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang memaknai dan mengimplementasikan pesan-pesan komunikasi multikultural yang disampaikan dalam film tersebut. Mahasantri di Pondok Pesantren Tebuireng menjadi subjek penelitian karena merupakan bagian dari Generasi Z, yang memiliki peran penting dalam meneruskan pesan-pesan film ke dalam praktik sehari-hari. Melalui wawancara dan pengamatan, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana pesan-pesan tersebut dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi

multikultural direfleksikan dan diimplementasikan oleh Generasi Z dalam konteks film dan kehidupan nyata.

Onong Uchjana Effendy dalam "Dinamika Komunikasi" menegaskan pentingnya memahami komunikasi dari perspektif umum dan paradigmatis, dengan pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari "communicatio", menunjukkan adanya pemahaman bersama antara individu yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses ini dianggap sebagai bagian alami kehidupan manusia, dengan elemen utamanya adalah komunikator, komunikan, dan media, yang berperan dalam menyampaikan pesan dan menerima respons.

Wilbur Schramm, dalam "How Communication Works?", menekankan pentingnya memahami respons komunikan untuk mengevaluasi keberhasilan komunikasi. Multikulturalisme, sebagai paradigma, menghargai kesetaraan ekspresi budaya dalam masyarakat dengan mengakui keragaman budaya. Kebudayaan, sebagai akar kata dari multikulturalisme, dianggap sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, memengaruhi berbagai pranata sosial. Konsep ini menekankan pentingnya menghormati keragaman budaya untuk meningkatkan derajat manusia.

Komunikasi multikultural menyoroti pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya dalam proses interaksi antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam pandangan ini, interaksi antara budaya yang berbeda dapat melahirkan kultur baru atau subkultur yang memperkaya lanskap budaya masyarakat. Meskipun sering disebut dengan beragam istilah seperti komunikasi antarbudaya atau komunikasi lintas budaya, esensi dari komunikasi multikultural tetap sama, yaitu adanya perbedaan budaya di antara individu yang terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam konteks dakwah, komunikasi multikultural menjadi strategi yang penting dalam menyebarkan ajaran agama dengan memperhitungkan serta menghargai keragaman budaya, suku, dan latar belakang sosial dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh berbagai

kelompok masyarakat tanpa menimbulkan konflik atau kesalahpahaman, sehingga dakwah menjadi lebih inklusif dan relevan bagi semua orang.

Pengertian tentang multikulturalisme bervariasi menurut para ahli, namun pada dasarnya, multikulturalisme adalah sebuah pandangan dunia yang menekankan pentingnya menerima adanya realitas keragaman, pluralitas, dan multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat secara luas. Konsep ini diterapkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan dengan tujuan memperkuat integrasi sosial dan menghormati keberagaman. Dengan pemahaman yang mendalam tentang multikulturalisme, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkuat hubungan antarbudaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pesan komunikasi multikultural dalam film "Jejak Langkah 2 Ulama" pada Generasi Z, terutama Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang. Subjek penelitian, yang dijelaskan oleh Moleong dalam "Praktis Penelitian Kualitatif," menjadi sumber data relevan. Dalam konteks ini, subjek penelitian berasal dari berbagai latar belakang sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data melibatkan observasi langsung pada film, wawancara dengan crew produksi dan responden Generasi Z, serta dokumentasi untuk transkripsi hasil wawancara. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik coding menggunakan software Atlas.ti. Langkah-langkah dalam teknik coding, yaitu Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding, digunakan untuk memecah data, menganalisis, dan menemukan kategori kunci yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi pesan komunikasi multikultural dalam film dan respons Generasi Z terhadapnya.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan yang relevan dari data yang telah dikumpulkan. Ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang komprehensif

dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

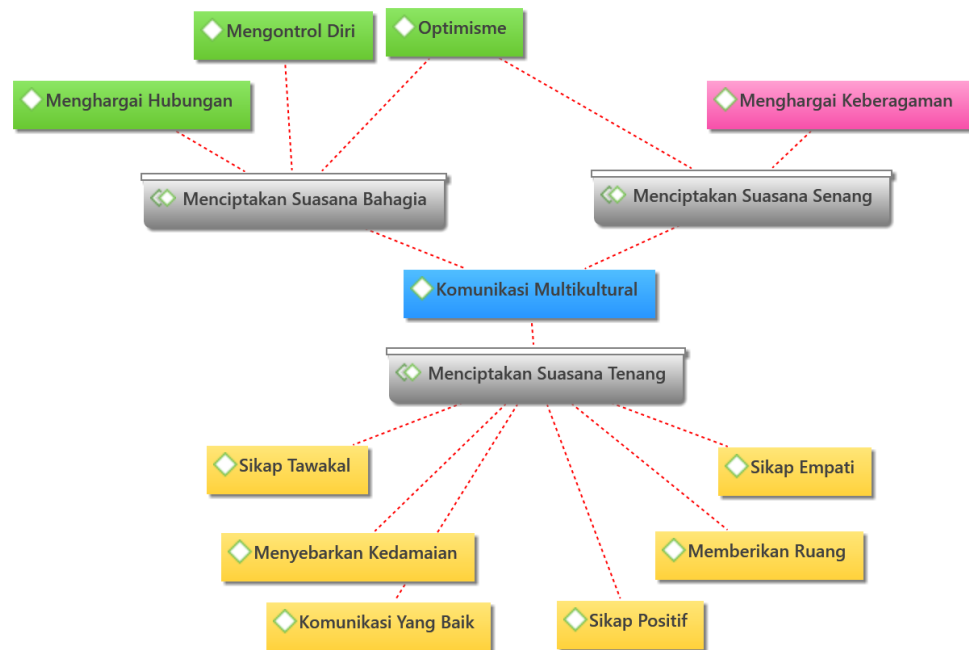
A. Pesan komunikasi multikultural yang terdapat dalam film Jejak Langkah 2 Ulama'

Dalam penelitian ini, 16 adegan dari film "Jejak Langkah 2 Ulama" dianalisis menggunakan perangkat lunak Atlas.ti. Setelah pengumpulan data melalui purposive sampling, transkrip diunggah ke dalam perangkat lunak untuk tiga tahap coding: Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding.

Pada tahap Open Coding, ditemukan 10 kode yang berkaitan dengan teori Komunikasi Multikultural dan Komunikasi Dakwah Multikultural. Kode-kode tersebut, seperti Menghargai Hubungan, Mengontrol Diri, Optimisme, Menghargai Keberagaman, Sikap Tawakal, Menyebarkan Kedamaian, Komunikasi yang Baik, Sikap Positif, Sikap Empati, dan Memberikan Ruang, menggambarkan beragam aspek komunikasi dalam film.

Kemudian, Axial Coding mengkategorikan kode-kode tersebut menjadi konsep yang lebih terorganisir. Tiga pesan komunikasi multikultural diidentifikasi: menciptakan suasana tenang, menciptakan suasana senang, dan menciptakan suasana bahagia. Pesan-pesan ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan kerjasama antarbudaya.

Selective Coding menyoroti Komunikasi Multikultural sebagai tema utama, yang ditekankan dalam film melalui kasih sayang, kedamaian, dan kebijaksanaan. Pendekatan ini, sejalan dengan prinsip-prinsip "Komunikasi Rahmatan Lil Alamin," menunjukkan relevansinya dalam konteks komunikasi multikultural.



Dalam konteks komunikasi multikultural, pesan pertama adalah menciptakan suasana tenang. Ini dicapai melalui komunikasi yang bijaksana, penuh empati, dan menghargai perbedaan budaya. Misalnya, dalam adegan di scene 31, KH. Asy'ari menyampaikan kata-kata penghiburan kepada Nyai Asy'ari yang tengah berduka atas kepergian putranya, Gus Anis, di Makkah. Dialog tersebut mencerminkan kebijaksanaan dan kehangatan dalam menghadapi cobaan. Pesan kedua, yaitu menciptakan suasana senang, menekankan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan dalam komunikasi dakwah multikultural. Contohnya, dalam scene 73, KH. Ahmad Dahlan menolak ajakan Cokroaminoto dengan sopan dan membuatnya merasa dihargai. Perbedaan latar belakang antara keduanya tidak mengganggu suasana yang positif.

Pesan ketiga, menciptakan suasana bahagia, menyoroti pentingnya menerima keberagaman dan bekerja sama lintas budaya dan agama. Misalnya, dalam scene 67, Mas Raji memuji pencapaian KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan sekolah untuk orang pribumi, menciptakan suasana yang harmonis meskipun ada perbedaan latar belakang. Dalam semua pesan tersebut, komunikasi yang efektif, penuh pengertian, dan menghargai keberagaman

menjadi kunci untuk mencapai hubungan yang harmonis dalam konteks multikultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang berakar pada kasih sayang dan pengertian, serta memperkuat pemahaman tentang konsep "Komunikasi Rahmatan Lil Alamin" dalam mengatasi dinamika masyarakat multikultural. Dengan mempertimbangkan dan menghargai keberagaman, penelitian ini berkontribusi pada pembentukan landasan yang kokoh untuk harmoni dan keberadaan bersama di antara umat manusia.

B. Mahasantri Ma'had Aly Tebuireng Jombang dalam memaknai dan mengimplementasikan pesan komunikasi multikultural yang ada dalam film Jejak Langkah 2 Ulama'

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dengan menggunakan purposive sampling, enam responden dipilih untuk diwawancarai. Namun, mahasiswa semester 2 tidak memenuhi kriteria penelitian karena kurang familiar dengan film "Jejak Langkah 2 Ulama'". Setelah transkripsi wawancara, dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti dengan tiga tahapan coding: Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding.

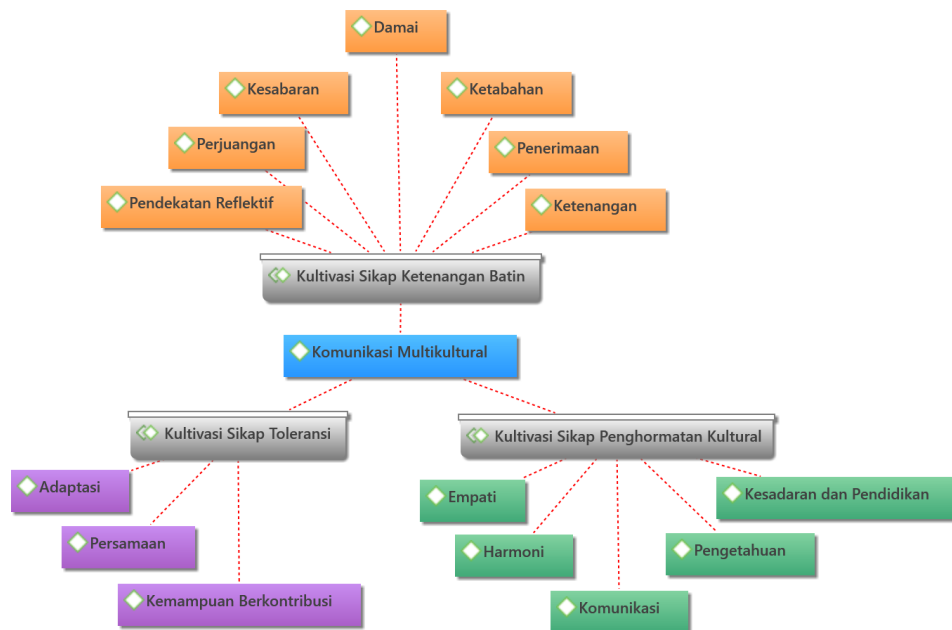
Dalam Open Coding, 27 kode diidentifikasi dari pertanyaan kepada responden, mencakup aspek-aspek seperti Ketabahan, Perjuangan, Ketenangan, Penerimaan, Kesabaran, Pendekatan Reflektif, Damai, Kesadaran dan Pendidikan, Harmoni, Pengetahuan, Komunikasi, Empati, Damai, Persamaan, Adaptasi, Kemampuan Berkontribusi, Penerimaan dan Pasrah, Ketabahan dan Ketekunan, Sikap Positif, Pemahaman Spiritual, Adaptasi dan Kepatuhan, Musyawarah, Penghormatan, Pendidikan, Interaksi Sosial yang Sehat, Adaptasi, Kerendahan Hati, Penghormatan Pendapat, Komunikasi Efektif.

Tahap selanjutnya, Axial Coding, mengkategorikan kode-kode tersebut menjadi tiga pesan komunikasi multikultural: Kultivasi Sikap Ketenangan Batin, Kultivasi Sikap Penghormatan Kultural, dan Kultivasi Toleran. Pesan-pesan ini

membantu merangkum temuan analisis data untuk memahami fenomena yang diamati lebih dalam.

Dalam menjawab fokus penelitian ini, diperoleh dua hasil data dalam analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Apa Pesan Komunikasi Multikultural dalam Film tersebut?

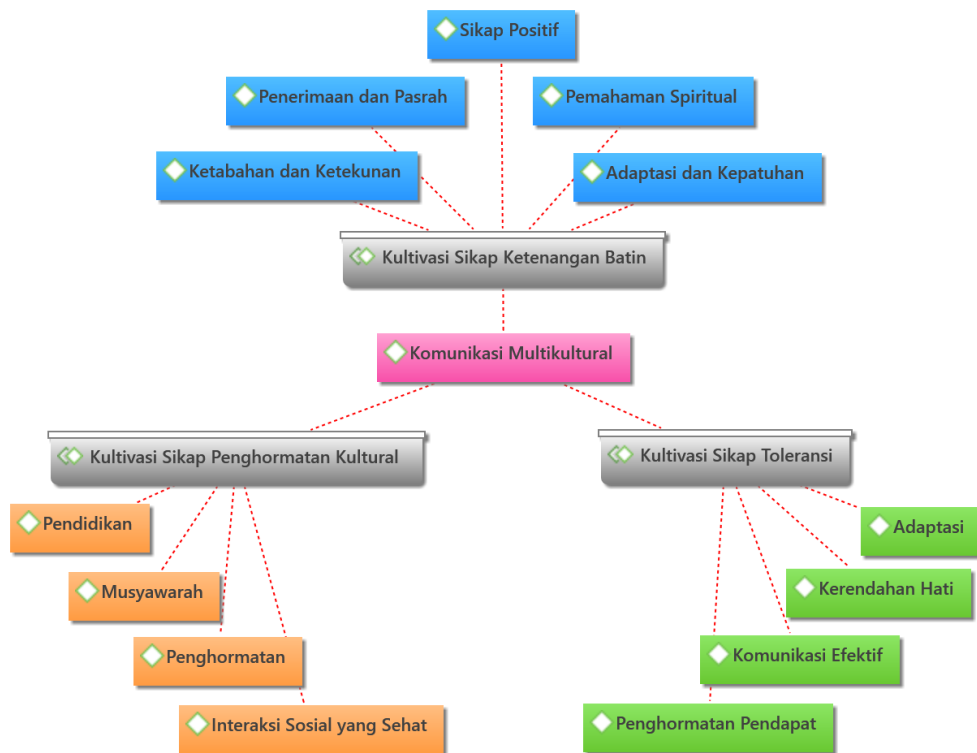


Pertama, "Kultivasi Sikap Ketenangan Batin" mengacu pada usaha untuk mempertahankan kestabilan pikiran dan ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi. Sikap ini mencakup kemampuan untuk menjaga ketenangan, kesabaran, dan ketidakmampuan terpengaruh oleh emosi atau tekanan luar. Contohnya, Alyssa Qothrunnada, Mahasantri Mah'ad Aly semester 6, menyoroti bagaimana KH. Hasyim Asy'ari tetap tenang dan berpikiran jernih setelah langgar Tebuireng dibakar oleh preman-preman, membangun kembali langgar tersebut sebagai contoh sikap ketenangan batin.

Kedua, "Kultivasi Sikap Penghormatan Kultural" merujuk pada upaya untuk menghargai dan memahami berbagai budaya, tradisi, keyakinan, dan norma dalam interaksi sosial. Tasya Makhillatus Salsabila, Mahasantri Mah'ad Aly semester 8, menyebut bagaimana KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari menghormati berbagai latar belakang dan kondisi umat saat menyebarkan agama Islam melalui pendidikan.

Ketiga, "Kultivasi Sikap Toleransi" melibatkan adaptasi terhadap perubahan situasi dengan responsif dan efektif. Tasya menunjukkan bagaimana kedua ulama dalam film tersebut menyesuaikan metode dakwah mereka dengan kondisi sosial dan lingkungan yang berbeda, mencerminkan sikap toleransi dan fleksibilitas dalam berdakwah.

2. Bagaimana ketika mahasantri ma'had aly itu bisa menyikapi perbedaan baik dari segi budaya, adat, individu, latarbelakang, dan yang lainnya?



Pertama, "Kultivasi Sikap Ketenangan Batin" tercermin dalam pernyataan Rizky Amalia, mahasiswa semester 6 Ma'had Aly, yang menekankan pentingnya menjaga ketenangan hati dalam menghadapi perbedaan. Menurutnya, menyikapi perbedaan dengan sikap yang damai dan tidak mengganggu adalah kunci untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Kedua, "Kultivasi Sikap Penghormatan Kultural" disorot oleh Alyssa Qothrunnada, mahasiswa semester 6 Ma'had Aly, yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dengan

memahami karakter dan latar belakang teman, Alyssa menekankan pentingnya menghormati perbedaan sebagai langkah awal dalam membangun hubungan yang baik.

Ketiga, "Kultivasi Sikap Toleransi" diungkapkan oleh Ardhian Makkaty, mahasiswa semester 4 Ma'had Aly, yang menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam menghadapi perbedaan. Ardhian menekankan perlunya untuk mengalah dan menyesuaikan diri dalam situasi baru, sambil tetap membuka dialog untuk mencapai pemahaman bersama.

Dengan demikian, ketiga sikap ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang cara merespons perbedaan dengan bijaksana, memahami, dan toleran, yang menjadi inti dari komunikasi multikultural dan dakwah multikultural.

Dalam tahapan Axial Coding, Mahasantri Ma'had Aly memaknai Komunikasi Multikultural dengan pandangan yang konsisten dengan hasil analisis pada fokus penelitian pertama. Kategori-kategori yang dihasilkan sesuai dan sejalan dengan konsep Komunikasi Multikultural. Dalam tahapan Selective Coding, empat kategori tersebut dapat disimpulkan sebagai Komunikasi Multikultural.

Menurut George Gerbner, Teori Kultivasi adalah tentang penanaman atau penyuburan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Gerbner dan rekan-rekannya pada tahun 1969. Dalam konteks penelitian ini, "penyuburan" merujuk pada tindak lanjut atau implementasi oleh mahasantri atas makna yang diperoleh dari komunikasi multikultural dalam film "Jejak Langkah 2 Ulama".

Menurut Signorielli dan Morgan, analisis kultivasi merupakan tahap lanjutan dari paradigma penelitian tentang efek media, yang sebelumnya dilakukan oleh Gerbner dengan konsep 'cultural indicator'. Paradigma ini menyelidiki proses institusional dalam produksi isi media, kesan yang dihasilkan oleh isi media, dan hubungan antara paparan pesan televisi dengan keyakinan dan perilaku penonton.

Dengan demikian, Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, dalam menghadapi komunikasi multikultural sehari-hari, telah menerapkan konsep Komunikasi Multikultural yang ditemukan dalam film "Jejak Langkah 2 Ulama",

dengan pemahaman dan pengembangan individu yang unik bagi masing-masing mahasiswa.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian. Pertama, film "Jejak Langkah 2 Ulama" menyampaikan pesan Komunikasi Multikultural, yang tercermin dalam upaya penyampaian ajaran agama Islam dengan pendekatan yang ramah dan bijaksana, menghormati perbedaan budaya. Ada tiga pesan utama dalam kerangka Komunikasi Multikultural: Menciptakan Suasana Tenang, Senang, dan Bahagia.

Kedua, Mahasantri Ma'had Aly memahami dan menerapkan nilai-nilai Komunikasi Multikultural dengan baik. Mereka mengaitkan kode-kode dari wawancara dengan tema Komunikasi Multikultural, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai toleransi dan penghormatan kultural. Melalui tahapan Selective Coding, empat kategori yang dihasilkan dianggap sebagai bagian integral dari Komunikasi Multikultural. Mahasantri juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap toleransi, penghormatan kultural, dan ketenangan batin.

Berdasarkan analisis dengan landasan teori Komunikasi Multikultural dan Komunikasi Dakwah Multikultural, Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang berhasil menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Komunikasi Multikultural dari film "Jejak Langkah 2 Ulama" dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Saran yang diberikan adalah agar mahasantri baru, khususnya Generasi Z, mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani keseharian di Ma'had Aly dengan mematuhi peraturan yang ada dan mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari.

DAFTAR RUJUKAN

- Etikan, I, Musa, S.A, dan Alkasim, R.S. “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling” *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5, No. 1, (2016). 2. DOI: <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fujiantie, J, Syobah, N, Salehudin, M. “Survei Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Multikultural”. *Jurnal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023). DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1543>
- Hasanah, N. & Huriyah. “Religius Radikal: Dualisme Gen-Z Dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama Dan Kesalehan.” *Visual Post: Jurnal Penelitian* 16, no. 1 (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i1.13759>
- Junaidi. “Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi” *Jurnal Simbolika Reserch and Learning in Communication Study*, 4, No. 1, (2018) 43. DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1461>
- Khairunnisa, L, dan Nurdiansyah, H. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Turnover pada Karyawan Rumah Sakit USU” *Innovative Jurnal Of Social Science Research*, 4, No. 2 (2024) 4595.
- La Belle, T.J, and Ward, C.R. *Multiculturalism and Education*. (Albany: SUNY Press, 1994), 53.
- LittleJhon, S.W, Foss, K.A, & Oetzel, J.G. *Theories Of Human Communication, 11th ed.* (USA: Waveland Press, 2012).
- Lopezosa C, Codina L, Boté-Vericad JJ. *Testing ATLAS.ti with OpenAI: towards a new paradigm for qualitative interview analysis with artificial intelligence*. (Barcelona: Pompeu Fabra University. Department of Communication, 2023). 11.
- Magano dkk. “Generation Z: Fitting Project Management Soft Skills Competencies—A MixedMethod Approach.” *Journal Education Sciences* 10, no. 7 (2020). 5-6. DOI: <https://doi.org/10.3390/educsci10070187>
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 45.
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. “Intercultural Communication in Contexts (Seventh Ed).” *McGraw-Hill Education*. (2018).
- Miskan. “Komunikasi Multikultural di Era Globalisasi”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, No. 2 (2023), 1641. DOI: [10.58258/jisip.v7i1.4986/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index](https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4986/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)
- Muttaqin, A.Z. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat: 13)” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 9, No. 2 (2018), 292.

- Muntadliroh. "Multicultural Communication in Indonesia Television: Government Control on Cultural Imperialism - Komunikasi Multikultural Di Media Televisi Indonesia: Kontrol Pemerintah Atas Imperialisme Budaya." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 22, No. 1, 2018.
- Nurhadi, Z.F, Kurniawan, A.W. "Kajian Tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, No. 1 (2017), 91. DOI: <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253.g295>
- Prianto, A.R. "Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Bil Hikmah*, 1, No. 1, (2023) 225. DOI: <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.15>
- Purwasito, A. *Komunikasi Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Raslie, H. & Hie Ting, S. "Gen Y and Gen Z Communication Style." *Studies of Applied Economics* 39, no. 1 (2020). 10-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.25115/eea.v39i1.4268>
- Rosi, Bahrur. "Literasi Komunikasi Multikultural Sebagai Legal Maxims Ukhuwah Wathoniyah." *Al Ittishol Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, No. 1, (2020) 16.
- Saleh, S. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 58.
- Samovar, L.A, and Porter, L.A. *Communication Between Culture*. (Canada: Wadsworth, 2004)
- Suparian, P. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. (Jakarta: Gramedia, 2002), 13.
- Supriyoko. *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat Dalam Perspektis Sejarah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 2005) 27.
- Suriani N, Risnita, Jailani MS. "Konsep Populasi Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Daari Penelitian Ilmiah Pendidikan" *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2, (2023) 27. DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryani, W. "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna." *Jurnal Farabi* 10, no. 1(2013), 1–14.